

Redaksi Publikasi Penelitian Pengabdian dan Masyarakat

Jl. Medokan Semampir Indah 27 Surabaya

(031)5913372

Email: [lppm@ikbis.ac.id](mailto:lppm@ikbis.ac.id)

Web: [risbang.ac.id](http://risbang.ac.id)

## **HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN ANAK REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SDN SEMOLOWARU IV/614, SURABAYA**

Emiliana Waine<sup>1</sup>

Email : [emilianawaine25@gmail.com](mailto:emilianawaine25@gmail.com)

Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya

Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya

Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya

### **ABSTRAK**

Menarche adalah kejadian haid pertama yang dialami anak perempuan dalam masa pubertas yang merupakan ciri – ciri menuju kedewasaan. Ibu dapat memainkan peran aktif dalam memberikan pemahaman tentang menarche. Anak pra pubertas perlu mempersiapkan diri menghadapi menarche yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak pra pubertas di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Petang II. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas V, VI yang belum mengalami menarche yaitu sebanyak 106 orang, sampel dipilih dengan cara simple random sampling. Data dukungan ibu dan kesiapan menghadapi menarche didapat melalui kuisisioner dukungan ibu dan kesiapan anak menghadapi menarche yang diisi oleh anak pra pubertas. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan chisquare. Hasil penelitian menunjukkan dukungan ibu sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 68 orang (64,2%), begitu juga dengan kesiapan menghadapi menarche, sebagian besar dalam kondisi siap sebanyak 71 orang (61,7%). Dari hasil uji analisa chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,01. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak pra pubertas di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Petang II. Diharapkan ibu dapat memberikan perhatian dan informasi yang lebih memadai tentang menstruasi kepada putrinya agar lebih siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya.

**Kata kunci:** Dukungan Ibu, Kesiapan Menarche, Anak Pra Pubertas

## **ABSTRACT**

Menarche is the first menstrual event experienced by girls in puberty which is a characteristic towards maturity. Mothers can play an active role in providing an understanding of menarche. Prepubertal children need to prepare themselves for the upcoming menarche. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal support and readiness to face menarche in prepubertal children in the working area of UPTD. Puskesmas Petang II. This research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The sample in this study were female students of class V, VI who had not experienced menarche, namely 106 people, the sample was selected through simple random sampling. Data on maternal support and readiness for menarche were obtained through a questionnaire on maternal support and child readiness for menarche filled out by prepubertal children. The analysis used is univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis using chisquare. The results showed that most of the mother's support was in the good category, as many as 68 people (64.2%), as well as readiness to face menarche, most of them were in a ready condition, as many as 71 people (61.7%). From the results of the chi-square analysis test, a significance value of 0.01 was obtained. Because the significance value is

**Keywords: Maternal Support, Menarche Readiness, Pre Puberty Children**

## PENDAHULUAN

Masalah Dukungan orang tua adalah sebagian interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Lestari, 2012). Menurut Bowlby dalam Fajri dan Khairani, (2011) anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga terutama dengan orang tua. Hubungan kelekatan (*attachment*) anak dengan orang tua berlangsung sampai anak mencapai usia remaja. Menurut World Health Organization (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-20 tahun. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak – anak menjadi dewasa (Prawirohardjo, 2011). Seiringnya perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche* menurut (Solihah dalam Abadi dkk., 2015). *Menarche* sering diartikan oleh remaja sebagai suatu pengalaman traumatis. Terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche*, timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis ini. Mereka merasa haid sebagai suatu peristiwa yang kejam dan mengancam, dideskripsikan dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, bingung dan malu. Ketidaksiapan remaja bisa disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua terhadap remaja dalam menghadapi *menarche*. Tetapi berbeda dengan remaja yang sudah siap menghadapi *menarche*, mereka justru akan senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis menurut (Suryani dan Widiasih dalam Siregar, 2018). Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*, untuk itu remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2013). Remaja dalam mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental (Aryani dalam Prasetyo, 2016), dengan banyaknya jumlah penduduk yang sedang

mengalami masa remaja saat ini tentu hal ini memerlukan perhatian yang lebih. Penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 didominasi oleh Generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir tahun 1997-2012, yang saat ini diperkirakan berusia 8-23 tahun, dengan jumlah penduduk usia 10-14 tahun sebanyak 11,50 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2020) penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan kategori umur 10-14 tahun sebanyak 168.021 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan di (Badan Pusat Statistik, 2021) kabupaten Gianyar dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 19,5 jiwa. Berdasarkan data di SD Negeri 6 Gianyar terdapat 105 siswi yang berumur  $\geq 10$  tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penduduk dalam masa remaja dan mengalami *menarche*. Penelitian Cahyani (2019), menunjukkan bahwa dukungan orang tua sejumlah 57,08%, siswi yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 60,0%. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sedangkan hasil Penelitian Prasetyo (2016) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang kurang sebesar 68,4%, dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa kesiapan kurang sebesar 50%, hal ini menunjukkan persamaan hasil penelitian yang menyatakan dukungan orang tua mempengaruhi kesiapan remaja putri. Perawat merupakan tenaga kesehatan sebagai penyuluh yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perawatan diri, salah satunya remaja. Perawat selaku petugas kesehatan diharapkan mampu menjalankan peran sebagai konselor yang meliputi pendidikan kesehatan remaja terutama mengenai persiapan pubertas. Pemberian informasi sangat diperlukan karena untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap remaja yang salah tentang kesehatan, perubahan fisik dan hormonal penting untuk remaja guna mengatasi masalah pada pubertas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Mengingat bahwa dukungan orangtua sangatlah besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pula saat mengalami *menarche* penting halnya untuk remaja mengetahui lebih jelas mengenai *menarche*, cara perawatan selama haid, cara melakukan perawatan genitalia dan

mengetahui keluhan fisik dan psikologis yang biasa muncul, sehingga remaja tidak lagi menganggap bahwa *menarche* merupakan peristiwa yang memalukan dan merupakan sebuah penyakit.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (sekali waktu) (Notoatmodjo, 2018).

##### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilakukan di SDN Semolowaru IV/614, Surabaya dengan jumlah siswi yang berumur 10-15 tahun sebanyak 105 siswi dan jumlah responden yang sebanyak 75 remaja putri. Pada hasil studi pendahuluan menunjukkan jika setiap tahun (sebelum pandemi covid -19) ada sekitar 3-4 siswi yang mengalami *menarche* disekolah. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2022.

##### **Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi yang berumur  $\geq 10$  tahun di SDN Semolowaru IV/614, Surabaya dengan jumlah 105 orang remaja putri.

###### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Pada penelitian ini digunakan rumus sampel :

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden dan Orang Tua**

#### **1. Dukungan Orang Tua Menghadapi *Menarche* di Sekolah Dasar Negeri Semolowaru V/614 Surabaya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dukungan 71,9 dimana terdapat 38 dukungan orang tua yang berada diatas nilai *mean*, sedangkan yang dibawah *mean* 37 orang. Nilai terendah yang diperoleh 43,75 dan nilai tertinggi 100. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi (2019) dengan judul Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi

Menstruasi Pertama (*Menarche*) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat Semarang, hasilnya lebih banyak orang tua yang mendukung terhadap kesiapan remaja menghadapi *menarche* dengan kategori mendukung sebesar 57,8%, dan hasil penelitian Indriyani (2011) dengan judul Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V Di SD Negeri Bantul Timur Yogyakarta, dengan hasil peran orang tua yang dalam mendukung lebih banyak dari yang tidak mendukung yaitu sebesar 41%.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pandangan yang positif dan mendukung remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri Semolowaru

V/614 Surabaya. Dukungan orang tua atau empat dimensi dukungan sosial, antara lain instrumental, informasional, penghargaan dan emosional (Friedman, 2013). Dukungan intrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi material. Dukungan informasional merupakan dukungan pemberian informasi atau pengetahuan oleh orang tua dalam bentuk nasehat, saran maupun diskusi. Hal ini berkaitan dengan adanya pengetahuan dari orang tua tentang *menarche* kepada anaknya. Dukungan penghargaan merupakan dukungan melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif akan suatu hal. Hal ini berkaitan dengan dukungan orang tua yang memberikan pujian saat putri saat anaknya menstruasi pertama kalinya. Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan seseorang untuk mendengarkan perasaan untuk memberikan dorongan kepada individu yang sedang stres. Dukungan emosional mencakup ungkapan dan perilaku empati, afeksi, kepedulian, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan dukungan orang tua yang mendengarkan keluhan-keluhan dari putrinya yang mengalami menstruasi.

Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak orang tua berpendidikan tinggi (60%), dengan memiliki pendidikan tinggi pengetahuan orang tua akan lebih baik tentang *menarche*

sehingga bisa memberikan dukungan kepada remaja putrinya.

## **2. Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai rata-rata 68,8 dimana 45 siswa yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* diatas rata-rata sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 30 orang. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 dengan deviasi 14,7.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salangka, dkk, (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan, dimana penelitian ini menjelaskan bahwa kesiapan remaja putri yang siap menghadapi *menarche* adalah sebanyak 69%. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Bila anak tidak diberikan dukungan orang tua, baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan

instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi.

Hasil penelitian Indriyani (2011) yang menemukan lebih banyak siswi yang siap menghadapi *menarche* (62 %). Salah satu yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* adalah tingkat pengetahuan siswi, dimana pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari lingkungan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat memberikan manfaat bagi siswi untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi. Pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk menyaring informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan dari karakteristik umur, responden berada pada umur 10 tahun sampai 12 tahun, pada umur ini remaja putri sudah bisa memahami tentang suatu yang dijelaskan dalam hal ini memahami tentang *menarche* sehingga bisa lebih siap dalam menghadapi *menarche*. Siswi yang siap menghadapi *menarche* lebih banyak dari yang tidak siap menghadapi *menarche* jika dilihat dari karakteristik responden bahwa semua responden tinggal bersama dengan orang tuanya. Orang tua sebagai terutama merupakan sosok yang paling dekat dengan seorang anak perempuan dan bisa berbicara secara terbuka, menyampaikan segala persoalan yang ada termasuk masalah *menarche*. Hal ini tentu akan berbeda dengan seorang remaja

yang tidak tinggal bersama dengan kedua orang tuanya, yang menyebabkan keterbatasan komunikasi dan kedekatan yang kurang, sehingga bisa menyebabkan ketidak siapan remaja putri menghadapi *menarche*.

### **3. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar.**

Hasil penelitian dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh bahwa *p* value *Pearson Product Moment* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), dengan asumsi hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan siswa remaja putri mengalami *menarche*. Uji statistik *r* sebesar 0,839 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari *r* tabel 0, 227 ( $0,839 > 0,227$ ), yang diasumsikan terdapat hubungan yang positif dan kuat antara dukungan orang tua dengan kesiapan siswa remaja putri mengalami *menarche*. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya Indriyani (2011) dengan judul Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V Di SD Negeri Bantul Timur Yogyakarta, penelitian ini menyimpulkan ada hubungan pendampingan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Orang tua perlu menciptakan komunikasi yang hangat dan akrab, jauh dari kata ketegangan. Hanya bila remaja merasa aman dan

terlindung, orang tua dapat menjadi sumber informasi serta teman yang dapat diajak bicara. Menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya (Indriyani, 2011). Penelitian lainnya yang juga mendukung hasil dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asriati (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas 6 di SDN 9 Kota Kendari bahwa dari 41 orang responden, sebanyak 29 responden memiliki dukungan orang tua dalam kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendidikan orang tua paling banyak berpendidikan Sarjana, dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua sehingga bisa memberikan dukungan kepada remaja putri pada usia remaja putri (10 tahun sampai 12) yang sudah mampu untuk memahami dukungan yang diberikan oleh orang tua terutama dari ibunya. Hal ini tentunya menjadi penyebab adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan siswa remaja putri mengalami *menarche*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abadi, D. R., dkk.2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche.

Ariani, A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan*

*Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Asriati. 2018. *Hubungna Dukungan Orang Tua dan Sikap Remaja Putri dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Ssisiwi Kelas VI di SDN 9 Kota Kendari*. 105.

Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Bali. *Badan Pusat Statistik*, 2012.

Badan Pusat Statistik. 2021. In *pada pukul 9.15 WIB*. <http://ulumlampung.blogspot.com>

Badan Pusat Statistik. 2020. *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. 1–20. <https://www.bps.go.id/publication.html>

Cahyani, F. 2019. *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Negeri Langensari 02, Ungaran Barat Semarang 2019*. Jurnal Ilmiah Kebidanan

Candiasa.2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.

- Fajri, A., & Khairani, M. 2011. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswi.
- Friedman.2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hartatin, Y., dkk. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 4 Parepare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(3), 1–7.
- Hayuningtyas, D. 2017. Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Menghadapi Menarche Di SDN 01 Taman Kota Madiun.4,9-15
- Hidayah, N., & Palila, S. 2018. Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>
- Hidayat, A. A. A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indriyani, V.2011. *Peran Pendampingan Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche*. 9(1), 76–99.
- Janiwarty, B., dan Pieter, H. Z. 2013. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*.Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Jayanti, N. F., & Purwanti, S. 2012. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011. *Bidan Prada:Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 1–14.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lutfiya, I. 2017. Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.135-145>
- Notoatmodjo, P.2018a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. 2018b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.



Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.

Prasetyo, M. G. 2016. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Anak Remaja Putri Menghadapi Menarche di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Perspektif (ISSN)*, 1–14.

Prawirohardjo, S.2011. *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.

Proverawati, A., & Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha ArtTeam.

Rosyida, D. 2019. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Siregar, D. S. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan. *Universitas Sumatera Utara*, 80.

Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cetakan Ke). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sukarni dan Wahyu. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.Yogyakarta : Nuha Medika.